

## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Jasa Cuci Sepatu dan Sandal COYS**

**Annisa Nurul Prihastiwi<sup>1</sup>, Achmad Badjuri<sup>2</sup>, G. Anggana Lisiantara<sup>3</sup>**

Program Studi Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [annisanurulprihas@gmail.com](mailto:annisanurulprihas@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Histori Artikel:**

Diterima 30-07-2026

Disetujui 04-07-2026

Diterbitkan 06-08-2026

#### **Katakunci:**

SAK EMKM;  
Laporan Keuangan;  
UMKM;  
Akuntabilitas;  
Kinerja Keuangan

### **ABSTRAK**

Sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia masih mencatat transaksi usahanya secara sederhana, sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Kondisi serupa terjadi pada UMKM jasa cuci sepatu dan sandal COYS milik Bapak Hanif di Kota Semarang sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui besaran laba yang sesungguhnya diperoleh setiap bulan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi penyusunan laporan keuangan UMKM COYS berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sekaligus menganalisis dampaknya terhadap akuntabilitas dan kinerja keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu observasi kondisi usaha, wawancara dengan pemilik, dokumentasi bukti transaksi, dan pendampingan langsung dalam menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan lengkap berdasarkan data transaksi bulan November 2025. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa UMKM COYS berhasil menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang sebelumnya tidak pernah dibuat. Pendapatan jasa yang tercatat pada periode tersebut mencapai Rp17.250.000,00, dengan beban operasional sebesar Rp4.226.017,00, sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp13.023.983,00. Penyusunan laporan keuangan tersebut meningkatkan transparansi pencatatan transaksi dan memberi pemilik usaha alat evaluasi yang lebih terukur untuk memantau pendapatan, beban, dan laba usaha pada setiap periode. Pendampingan berbasis SAK EMKM ini terbukti mampu mendorong akuntabilitas serta mendukung perbaikan kinerja keuangan pada UMKM berskala mikro.

### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Prihastiwi, A. N., Badjuri, A., & Lisiantara, G. A. . (2026). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Jasa Cuci Sepatu dan Sandal COYS. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2400-2407. <https://doi.org/10.63822/d9vdqe26>

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional. Kontribusinya tidak hanya terlihat dari penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dari kemampuannya bertahan ketika perekonomian mengalami guncangan. Pemerintah terus mendorong perluasan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, salah satunya melalui penyederhanaan prosedur perizinan usaha. Sayangnya dukungan tersebut sering kali sulit dimanfaatkan secara optimal karena pelaku UMKM belum mampu memenuhi persyaratan administrasi yang diminta lembaga keuangan, termasuk penyediaan laporan keuangan yang layak.

Fenomena ini juga terjadi pada UMKM jasa cuci sepatu, tas, dan *repaint* bernama COYS yang dikelola oleh Bapak Hanif di Kota Semarang. Usaha yang berawal dari hobi merawat sepatu ini telah berkembang pesat, ditandai dengan pesanan yang datang bahkan dari luar kota. Pencatatan keuangan usaha masih dilakukan seadanya, hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas harian tanpa mengikuti kaidah akuntansi tertentu. Hal tersebut mengakibatkan pemilik usaha kesulitan mengetahui laba yang sesungguhnya diperoleh dan tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengevaluasi kinerja usahanya dari waktu ke waktu.

Persoalan pencatatan keuangan yang sederhana semacam ini bukan hal baru di kalangan UMKM. Penelitian pada UMKM Ligastore Makassar oleh Syah *et al.* (2023) menemukan bahwa pemilik usaha hanya menyusun laporan penjualan tanpa memenuhi kaidah akuntansi yang seharusnya. Temuan serupa disampaikan Ar'razi *et al.* (2023) pada UMKM Pisang Mesir Indonesia, yang mengungkapkan bahwa pencatatan yang tidak terstandarisasi menyulitkan pemilik usaha menilai posisi keuangan secara utuh. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan pelaku usaha kecil, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Aribawa (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah.

Untuk menjawab persoalan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 (IAI, 2023). Standar ini dirancang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lain karena hanya mewajibkan tiga komponen laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kriteria usaha yang tergolong UMKM sendiri diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 berdasarkan besaran modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Beberapa kegiatan pendampingan serupa telah dilakukan pada UMKM lain, misalnya pendampingan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Bunga oleh Bavani *et al.* (2024) dan pendampingan pada UMKM di Kecamatan Tapos, Kota Depok oleh penelitian Dharma *et al.* (2023) yang berhasil meningkatkan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan yang tertib.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mendampingi UMKM COYS dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain menghasilkan laporan keuangan yang layak digunakan, kegiatan ini juga bertujuan menganalisis sejauh mana penyusunan laporan tersebut mampu meningkatkan akuntabilitas usaha serta mendukung perbaikan kinerja keuangan UMKM COYS secara berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UMKM COYS Shoes N Care, Jalan Jatisari I, Suratmo, Semarang, selama tiga bulan, terhitung sejak Oktober hingga Desember 2025. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap proses operasional usaha, wawancara dengan pemilik dan karyawan, dokumentasi bukti transaksi, serta pendampingan teknis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama.

### **Tahap Pra Pelaksanaan**

Pada tahap awal, penyusun melakukan orientasi dengan mengenal profil usaha, struktur pembagian tugas, serta alur operasional jasa cuci sepatu dan sandal. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap proses pelayanan pelanggan, mulai dari penerimaan order hingga penyerahan sepatu, serta pengumpulan dan pengarsipan bukti transaksi yang dimiliki UMKM COYS. Tahap ini juga mencakup identifikasi akun-akun yang relevan untuk disusun menjadi daftar akun (*chart of accounts*) yang mengacu pada ketentuan SAK EMKM.

### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah daftar akun tersusun, kegiatan dilanjutkan dengan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas selama bulan November 2025 ke dalam jurnal umum. Transaksi tersebut kemudian diposting ke buku besar untuk setiap akun, dilanjutkan dengan penyusunan neraca saldo dan jurnal penyesuaian, termasuk perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus. Rangkaian pencatatan ini menjadi dasar bagi penyusunan tiga komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap terakhir berupa diskusi bersama pemilik usaha untuk mengevaluasi hasil penyusunan laporan keuangan, memperbaiki kesalahan pencatatan yang ditemukan, dan menyempurnakan penyajian laporan. Pada tahap ini pula dilakukan analisis mengenai dampak penyusunan laporan keuangan terhadap akuntabilitas dan kinerja keuangan usaha, sebelum hasil akhir diserahkan kepada pemilik UMKM COYS sebagai luaran kegiatan pengabdian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Mitra**

UMKM COYS merupakan usaha yang bergerak pada bidang jasa perawatan sepatu, tas, dan *repaint* yang dirintis oleh Bapak Hanif di Kota Semarang. Usaha ini berawal dari layanan pembersihan dasar dengan peralatan sederhana, kemudian berkembang seiring meningkatnya tren perawatan sneaker di kalangan masyarakat sehingga layanan yang ditawarkan bertambah menjadi *deep cleaning*, *repaint*, *unyellowing*, dan *deodorizing*. Pelanggan UMKM COYS berasal dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa dan masyarakat umum, dengan sebagian pesanan bahkan datang dari luar kota. Dalam operasionalnya, usaha ini didukung oleh admin penerima order, teknisi cuci sepatu, dan bagian *quality control*, meskipun belum memiliki struktur organisasi formal.

### **Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Pendampingan**

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, UMKM COYS hanya mencatat order penjualan pada rentang waktu tertentu, sementara pembelian bahan baku dilakukan berdasarkan estimasi kebutuhan produksi tanpa pencatatan tersendiri. Sistem pelayanan yang diterapkan berbasis pesanan pelanggan (job order), sehingga jumlah bahan pembersih, tenaga kerja, dan waktu pengerjaan menyesuaikan volume order yang masuk setiap hari. Pelaku usaha mikro umumnya baru sebatas menyusun laporan penjualan sederhana dan belum menerapkan siklus akuntansi yang lengkap (Syah *et al.*, 2023). Tanpa pencatatan yang sistematis, pemilik usaha sulit memisahkan modal usaha dari kas pribadi maupun menghitung laba secara akurat (Ar'razi *et al.*, 2023).

### **Proses Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan**

Pendampingan dimulai dengan menyusun daftar akun yang disesuaikan dengan jenis transaksi UMKM COYS, kemudian mencatat seluruh transaksi bulan November 2025 ke dalam jurnal umum. Transaksi yang dicatat meliputi pembelian bahan pembersih dan perlengkapan operasional, pembayaran biaya listrik, air, dan internet, pembayaran gaji karyawan paruh waktu, biaya transportasi, serta pendapatan jasa cuci sepatu, tas, dan *repaint*. Setiap transaksi diposting ke buku besar masing-masing akun sehingga saldo akhir setiap akun dapat diketahui secara jelas sebelum disusun menjadi neraca saldo.

Aset tetap berupa mesin cuci dan mesin pengering sepatu turut diperhitungkan penyusutannya menggunakan metode garis lurus dengan asumsi umur manfaat lima tahun. Perhitungan ini penting agar laporan posisi keuangan mencerminkan nilai aset yang wajar, bukan sekadar nilai perolehan awal. Setelah neraca saldo tersusun, penyusun menyelesaikan tiga komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan SAK EMKM.



**Gambar 1. Diskusi hasil penyusunan laporan keuangan bersama pemilik umkm coys**

Hasil laporan tersebut kemudian dipaparkan dan didiskusikan langsung bersama pemilik usaha, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, sebelum disepakati sebagai laporan akhir periode November 2025. Ringkasan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan kondisi keuangan UMKM COYS sebelum dan sesudah pendampingan**

| Pos Laporan Keuangan      | Sebelum Pendampingan               | Setelah Pendampingan<br>(November 2025) |
|---------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------|
| Pendapatan jasa           | Tidak terukur (hanya estimasi kas) | Rp17.250.000                            |
| Beban operasional         | Tidak tercatat rinci               | Rp4.226.017                             |
| Laba bersih               | Tidak diketahui                    | Rp13.023.983                            |
| Total aset                | Tidak disajikan                    | Rp23.023.983                            |
| Komponen laporan keuangan | Belum ada                          | Neraca, laba rugi, CALK                 |

Sumber: data primer diolah, 2025

Pada periode November 2025, UMKM COYS memperoleh pendapatan jasa sebesar Rp17.250.000,00 dengan total beban operasional dan penyusutan sebesar Rp4.226.017,00, sehingga laba bersih yang dihasilkan mencapai Rp13.023.983,00. Total aset usaha pada akhir periode tercatat sebesar Rp23.023.983,00, seluruhnya berasal dari modal pemilik dan akumulasi laba karena usaha belum memiliki kewajiban kepada pihak ketiga. Angka-angka tersebut sebelumnya tidak pernah diketahui secara pasti oleh pemilik usaha karena ketiadaan laporan yang terstruktur.

### **Dampak terhadap Akuntabilitas Usaha**

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas UMKM COYS. Seluruh transaksi kini dapat didokumentasikan melalui bukti yang jelas dan dicatat secara berjenjang mulai dari jurnal umum hingga laporan akhir, sehingga informasi keuangan lebih mudah dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mardiasmo (2021) yang menempatkan akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan maupun kegagalan pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Penerapan SAK EMKM secara nyata meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan karena setiap transaksi memiliki jejak pencatatan yang dapat ditelusuri (Adila *et al.*, 2021).

Penerapan SAK EMKM disertai pengendalian internal yang memadai mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan UMKM di Jombang (Nisa dan Susilo, 2025). Pada UMKM COYS, aspek pengendalian internal tercermin dari pemisahan tugas antara pemilik usaha yang mengawasi operasional dan pihak yang mencatat transaksi keuangan, sehingga potensi kesalahan maupun penyalahgunaan dana dapat diminimalkan.

### **Dampak terhadap Kinerja Keuangan Usaha**

Selain akuntabilitas, laporan keuangan yang disusun turut membantu pemilik usaha mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih terukur. Sebelumnya, Bapak Hanif hanya mengetahui jumlah kas yang tersedia tanpa dapat memastikan besaran laba yang diperoleh dalam satu periode. Melalui laporan laba rugi yang telah disusun, pemilik usaha kini dapat menghitung tingkat efisiensi operasional dan mengidentifikasi komponen beban yang paling banyak menyerap pengeluaran, seperti beban gaji dan beban bahan pembersih. Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil analisis untuk menilai sejauh mana suatu entitas telah melaksanakan aktivitas keuangannya secara baik dan sesuai aturan yang berlaku (Fahmi, 2024).

Manfaat serupa turut ditemukan pada beberapa kegiatan pendampingan UMKM lain. Penelitian Watulfa dan Fithria (2025) menemukan peningkatan pemahaman pencatatan keuangan pelaku usaha dari 25% menjadi 90% setelah pendampingan berbasis SAK EMKM, sementara Rahayu *et al.* (2021) menemukan bahwa pendampingan serupa turut membantu pemilik UMKM memahami kewajiban perpajakan yang melekat pada usahanya. Pada UMKM COYS, ketersediaan laporan posisi keuangan juga memberi gambaran mengenai proporsi aset lancar dan aset tetap, yang dapat menjadi pertimbangan ketika pemilik usaha berencana melakukan pembelian mesin baru atau perluasan tempat usaha. Pendampingan pencatatan keuangan yang berkelanjutan menjadi kunci agar UMKM mampu tumbuh menjadi usaha yang lebih mandiri dan berdaya saing (Chandra *et al.*, 2024; Dharma *et al.*, 2023).

### **Perbandingan SAK ETAP dan SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan**

Laporan keuangan UMKM COYS disusun menggunakan SAK EMKM, bukan SAK ETAP, karena karakteristik transaksi usaha yang relatif sederhana dan skala usaha yang masih tergolong mikro. SAK ETAP mewajibkan lima komponen laporan, termasuk laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sementara SAK EMKM hanya mewajibkan tiga komponen sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi memadai. SAK EMKM lebih mudah diterima pelaku UMKM dibandingkan standar akuntansi lain karena ketentuannya yang ringkas namun tetap mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (Utari *et al.*, 2022; Yunianti *et al.*, 2023).

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil mendampingi UMKM COYS dalam menyusun laporan keuangan yang sebelumnya tidak pernah dibuat, meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan data transaksi bulan November 2025, UMKM COYS memperoleh pendapatan jasa sebesar Rp17.250.000,00 dengan laba bersih sebesar Rp13.023.983,00, angka yang sebelumnya tidak dapat diketahui secara pasti oleh pemilik usaha. Penyusunan laporan keuangan tersebut terbukti meningkatkan akuntabilitas usaha karena seluruh transaksi kini terdokumentasi dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus mendukung perbaikan kinerja keuangan melalui tersedianya alat evaluasi pendapatan, beban, dan laba secara periodik. Untuk keberlanjutan manfaat ini, UMKM COYS disarankan melakukan pencatatan transaksi secara rutin setiap bulan, tidak hanya pada periode pendampingan, serta terus meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan agar laporan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa

mendatang. Perguruan tinggi dan instansi terkait juga diharapkan dapat memperluas pendampingan serupa kepada UMKM sejenis, mengingat keterbatasan literasi keuangan masih menjadi kendala umum yang dihadapi pelaku usaha mikro di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang, khususnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis, atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Hanif selaku pemilik UMKM COYS Shoes N Care yang telah memberikan kesempatan dan keterbukaan data selama proses pendampingan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM MAWAR. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.01>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada UMKM Pisang Mesir Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3178>
- Bavani, M., Tjahjono, Y. M., Airell, V., Brilliant, N., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada UMKM Toko Bunga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383–395. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4245>
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531>
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm di Kecamatan Tapos—Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Fahmi, I. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan* (5 ed.). Alfabeta.
- IAI. (2023). Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Ikatan Akuntan Indonesia*. [https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar\\_akuntansi\\_keuangan\\_indonesia\\_untuk\\_entitas\\_mikro\\_kecil\\_dan\\_menengah#gs.c.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar_akuntansi_keuangan_indonesia_untuk_entitas_mikro_kecil_dan_menengah#gs.c.tab=0)
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *owner*, 9(3), 1706–1717. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>

- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 61–70. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 592–602. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Yunianti, E., Mahanani, S., & Retnoningsih, S. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Di Kabupaten Batang. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1). <https://doi.org/10.31942/jafin.v2i1.8272>